



## **Pengembangan Instrumen Pengukuran Nilai Disiplin Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores**

**Maria Fatima Mei, Stefania Baptis Seto**

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Flores  
Corresponding Author. Email: [imajevan202019@gmail.com](mailto:imajevan202019@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to produce an instrument for measuring the value of disciplinary attitudes. This research used research and development methods. The population of this study were students of the Mathematics education study program and the samples were taken randomly, totaling 104 students. The data collection technique was in the form of a questionnaire using a Likert scale and distributed to online students using Google Form. The data analysis technique used in this study was the validity of this instrument theoretically with expert judgment, empirically using construct validity with factor analysis. The use of factor analysis was with the help of the SPSS 16.0 program. The reliability of the instrument was determined by calculating the Cronbach Alpha coefficient. Based on the results of the study, it showed that the results of testing on 104 students obtained a data feasibility test analysis with a KMO coefficient  $> 0.5$  which was equal to 0.780 and the correlation between each item MSA coefficient  $'a' > 0.5$  with an average MSA of 0.823. This showed that the instrument for assessing disciplinary attitudes was declared feasible. The results of the analysis of the construct validity of the self-assessment instrument showed that all values were more than 0.5. therefore, it can be concluded that all of the 40 items are valid and spread into 6 factors with an Alpha value of 0.829. These results indicate that the items of the discipline value instrument in the study are reliable.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen pengukuran nilai sikap disiplin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan sampel di ambil secara random berjumlah 104 Mahasiswa. Teknik pengumpulan data berupa angket menggunakan skala likert dan disebarakan kepada mahasiswa secara online menggunakan *Google Form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah validitas instrumen secara teoritis dengan *expert judgment*, secara empirik menggunakan validitas konstruk dengan analisis faktor. Adapun penggunaan analisis faktor dengan bantuan program SPSS 16.0. Reliabilitas instrumen ditentukan dengan menghitung koefisien *Alpha Cronbach*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji coba terhadap 104 mahasiswa, diperoleh analisis uji kelayakan data dengan koefisien KMO  $> 0,5$  yaitu sebesar 0,780 dan hubungan korelasi tiap-tiap item MSA koefisien  $'a' > 0,5$  dengan rata-rata MSA sebesar 0,823. Hal ini menunjukkan bahwa Instrumen penilaian sikap disiplin dinyatakan layak. Hasil analisis validitas konstruk instrument penilaian diri menunjukkan bahwa semua nilai lebih dari 0,5. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa dari 40 item semuanya valid dan tersebar ke dalam 6 faktor dengan nilai *Alpha* sebesar 0.829, hasil tersebut menunjukkan bahwa butir butir instrumen nilai disiplin dalam penelitian tersebut reliabel.

### **Article History**

Received: 09-08-2020  
Revised: 21-09-2020  
Published: 06-11-2020

### **Key Words:**

Development, Instrument, Discipline.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 09-08-2020  
Direvisi: 21-09-2020  
Diterbitkan: 06-11-2020

### **Kata Kunci:**

Pengembangan, Instrument Disiplin.

**How to Cite:** Mei, M., & Seto, S. (2020). Pengembangan Instrumen Pengukuran Nilai Disiplin Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 397-406. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2888>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2888>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





## Pendahuluan

Mutu pendidikan menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Rendahnya mutu pendidikan menyebabkan kalah bersaing tenaga kerja dari negara lain. Berbagai upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun belum menunjukkan peningkatan. Pergantian kurikulum pun terus dilakukan agar bisa bangkit dari keterpurukan. Hal ini dapat dirasakan pada penyelenggaraan pendidikan saat ini yang belum menunjukkan kualitas akan kemajuan. Menurut Wenno (2010), penyelenggaraan pendidikan, perhatian terhadap makna belajar dan pencapaiannya menjadi sangat penting dan berarti dalam pengembangan pendidikan. Menagatasi masalah pendidikan membutuhkan banyak hal yang terletak pada proses belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Huda, dkk. (2020), lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi yang mengelola pendidikan yang mempunyai tujuan tertentu, untuk bisa mencapai tujuannya, oleh karena itu organisasi ini perlu di kelola dengan baik dan benar.

Muiz (dalam Lubis, 2016) mengemukakan bahwa “keberhasilan siswa dalam belajar adalah merupakan hasil proses pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran bermakna di kelas yang akan berakibat pada meningkatnya hasil belajar”. Kegiatan yang dilakukan dalam kelas yang tidak hanya berpatokan pada penguasaan prinsip-prinsip yang fundamental, melainkan juga mengembangkan sikap yang positif terhadap belajar, penelitian, dan penemuan serta memecahkan masalah. Salah satu hal yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah dibutuhkan kesipilinan peserta didik. Menurut Charles Schaefer (dalam Khodijah, 2015) menerangkan bahwa, inti dari disiplin ialah mendidik, menuntun, dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan dalam masa pertumbuhan serta perkembangannya. Disiplin merupakan sesuatu tentang pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan atau berasal dari luar. Dalam dunia pendidikan masih banyak pendidik yang selalu mengutamakan aspek kognitif dan menyepelekan aspek afektif dan psikomotorik. Padahal dalam kenyataannya aspek afektif dan psikomotorik diperlukan baik dalam Proses penilaian karena ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan juga dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini senada dengan Djemari & Kartowagiran (2011), yang mengungkapkan masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun dalam implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan karena merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotorik

Pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal.dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam (1) olah hati, (2) olah pikir, (3) olah raga dan kinestik, dan (4) olah rasa dan karsa.

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Konsep populer dari “Disiplin “ adalah sama dengan “Hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur



kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa reserve melaksanakan segala perintah atau peraturan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran Sanjaya, (dalam Nahak, R. L., & Bulu, 2020). Sebagai salah satu masalah yang sangat serius dan menjadi momok dalam pendidikan. Suryani & Gunawan, (2018) Dalam dunia pendidikan, sikap disiplin merupakan hal yang sangat penting, mengingat sikap disiplin seharusnya selalu ada pada diri mahasiswa. Demikian juga yang dikeumkan Hendra & Abdullah, (2018) kedisiplinan tidak tumbuh dan ada begitu saja namun perlu dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan oleh guru dan orang tua. Hal ini sejalan dengan pemikiran Wadi, dkk. (2016) Krisis kedisiplinan siswa merupakan tantangan bagi seorang guru dalam mengajar. Tantangan terbesar yang ada dihadapan guru adalah menjaga kedisiplinan dan ketertiban di kelas (Sari & Hadijah, 2017).

Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan di dalam diri setiap insan. Penyelewengan atas garis-garis haluan manusia yang telah ditetapkan, pasti akan mengakibatkan kekeroposan dan ketidakstabilan dalam keseluruhan sistem dan struktur massa tersebut. Seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Sedangkan seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri. Terciptanya keberhasilan suatu lembaga atau kelompok merupakan komitmen yang dilandasi totalitas dalam mengaktualisasikan diri.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari sumber daya manusia yang dimiliki, karena sumber daya manusia yang akan mengatur dan mengelola sumber daya lain yang dimiliki organisasi untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi itu sendiri (Siagian, 2020). Pengukuran instrument nilai sikap disiplin kepada mahasiswa Program Studi pendidikan Matematika Universitas Flores tidak terlepas dari sumber daya yang dimiliki tenaga pengajar dan mahasiswa. Keberhasilan dalam dalam belajar harus didukung dengan kesiapan. Kedisiplinan menjadi kunci utama dalam kesuksesan. Menurut Wibasuri (dalam Suryani, dkk. 2020) mengatakan bahwa Kesuksesan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh daya juang yang tinggi seperti semangat hidup, rasa optimis yang besar terhadap kesuksesan sehingga diharapkan mahasiswa dapat sukses menjalani kehidupan di perguruan tinggi dan mempunyai prestasi yang optimal. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen pengukuran nilai sikap disiplin mahasiswa dengan menggunakan penelitian pengembangan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research and Developmen*), yakni metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Nana Syaodih, 2007). Model penelitian yang digunakan mengacu pada pengembangan instrumen afektif. Mardapi, (2012) terdapat sepuluh langkah mengembangkan instrumen dan dimodifikasi (disederhanakan) menjadi delapan (8) langkah, yang terdiri dari: (1) menyusun spesifikasi instrumen (kisi-kisi instrumen, rubrik instrumen, skala instrumen, kriteria penilaian); (2) mentelaah instrumen; (3) melakukan uji coba; (4)



menganalisis instrument; (5) memperbaiki instrumen; (6) melakukan ujicoba; (7) Menafsirkan hasil instrumen; (8) (Instrumen Final).

Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat instrumen pengukuran nilai disiplin pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. Populasi dalam Penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan sampel di ambil secara random berjumlah 104 Mahasiswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket nilai disiplin yang berupa pernyataan dan dikembangkan dari indikator-indikator dalam bentuk Skala Likert dengan empat opsi pernyataan yang disebarkan kepada mahasiswa secara online dengan menggunakan *google form*. Teknik analisis data data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Validitas instrumen ini secara teoritis dengan *expert judgment* dimana pakar mencermati dan memberi masukan untuk perbaikan instrumen. Dalam hal ini adalah dosen pembimbing dan ahli psikologi; (2) Secara empirik menggunakan validitas konstruk dengan analisis faktor. Adapun penggunaan analisis faktor dengan bantuan program SPSS 21.0; (3) Reliabilitas instrumen ditentukan dengan menghitung koefisien Alpha Cronbach, menggunakan bantuan program SPSS Versi 21.0. Estimasi reliabilitas instrumen penilaian karakter dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan kriteria reliabilitas instrumen menurut (Sugiyono, 2011) dan (Suharsimi, 2008) suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya minimal 0,6.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan instrumen pengukuran sikap disiplin berupa angket penilaian diri oleh mahasiswa yang terdiri dari 6 indikator dengan jumlah 40 item. Berdasarkan tabel 1. Analisis hasil validasi isi para ahli yang dianalisis dengan formula Aiken's V menunjukkan bahwa keseluruhan koefisien tiap – tiap item lebih besar dari kriteria valid 0,30 dan berdasarkan hasil ini jika koefisien validitas 0,30 berarti item dapat dikatakan valid (Azwar, 2014). Hasil uji menunjukkan bahwa keseluruhan item instrumen yang dikembangkan dengan 40 item valid dengan tingkat rata-rata koefisien sebesar 0,835.

**Tabel 1. Analisis Validasi Isi dan Reliabilitas Validasi Ahli**

<i>Aiken's V</i>		<i>One Way Anova</i>		<i>(ICC)</i>	
Jumlah Item	40	F	0,653	$F_{xx}$	0,835
Rata – rata V Index	0,835	Sig.	0,697	Sig.	0,000

Hasil perhitungan menggunakan analisis uji beda dengan prosedur One Way Anova diperoleh F sebesar 0,653 dan P-value sebesar 0,697. Berdasarkan analisis uji beda menunjukkan F sebesar  $0,653 < 2$  dengan signifikansi P-value sebesar  $0,653 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penilaian antar para ahli dan dari Uji ICC diperoleh tingkat kesepakatan (reliabilitas) penilaian ahli sebesar 0,835. Berdasarkan kriteria reliabilitas bahwa, Instrumen penilaian dikatakan reliabel jika  $r_{xx} > 0,6$ ;  $0,835 > 0,6$  (Suharsimi, 2008). Dengan demikian, instrumen penilaian karakter peserta didik berupa Instrumen penilaian diri oleh siswa valid dan reliabel, siap untuk dilakukan uji coba.

Hasil uji coba terhadap 104 mahasiswa, berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil analisis uji kelayakan data dengan koefisien KMO  $> 0,5$  yaitu sebesar 0,780 dan hubungan korelasi tiap-tiap item MSA koefisien 'a'  $> 0,5$  dengan rata-rata MSA sebesar 0,823. Hal ini menunjukkan bahwa Instrumen penilaian sikap disiplin dinyatakan layak untuk dilanjutkan analisis faktor.



**Tabel 2. Uji Kelayakan Data Uji Coba**

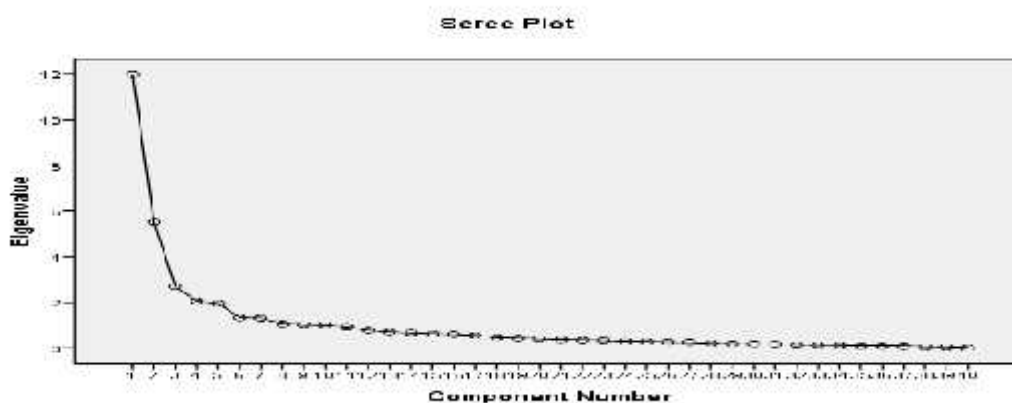
Karakter	Analisis Uji Kelayakan Data					Kesimpulan
	KMO	Item	MSA	Item	MSA	
Sikap Disiplin	0,780	1	0,887	21	0,799	Layak diuji AF
		2	0,770	22	0,850	Layak diuji AF
		3	0,872	23	0,828	Layak diuji AF
		4	0,810	24	0,857	Layak diuji AF
		5	0,829	25	0,879	Layak diuji AF
		6	0,683	26	0,710	Layak diuji AF
		7	0,684	27	0,795	Layak diuji AF
		8	0,658	28	0,700	Layak diuji AF
		9	0,835	29	0,826	Layak diuji AF
		10	0,833	30	0,871	Layak diuji AF
		11	0,859	31	0,759	Layak diuji AF
		12	0,611	32	0,776	Layak diuji AF
		13	0,871	33	0,931	Layak diuji AF
		14	0,821	34	0,855	Layak diuji AF
		15	0,756	35	0,762	Layak diuji AF
		16	0,740	36	0,674	Layak diuji AF
		17	0,825	37	0,870	Layak diuji AF
		18	0,902	38	0,800	Layak diuji AF
		19	0,855	39	0,824	Layak diuji AF
		20	0,850	40	0,822	Layak diuji AF
	Rata-rata MSA				0,803	Layak diuji AF

**Tabel 3. Hasil Analisis Validitas konstruk Instrument Penilaian Diri**

Karakter Amatan	Uji Coba				Keterangan
	No. Item	Loading s Factor	No. Item	Loading s Factor	
Nilai Sikap Disiplin	1	0,711	21	0,795	Valid
Nilai Sikap Disiplin	2	0,754	22	0,721	Valid
Nilai Sikap Disiplin	3	0,777	23	0,630	Valid
Nilai Sikap Disiplin	4	0,748	24	0,818	Valid
Nilai Sikap Disiplin	5	0,830	25	0,782	Valid
Nilai Sikap Disiplin	6	0,768	26	0,763	Valid
Nilai Sikap Disiplin	7	0,662	27	0,703	Valid
Nilai Sikap Disiplin	8	0,781	28	0,771	Valid
Nilai Sikap Disiplin	9	0,646	29	0,756	Valid
Nilai Sikap Disiplin	10	0,753	30	0,745	Valid
Nilai Sikap Disiplin	11	0,743	31	0,744	Valid
Nilai Sikap Disiplin	12	0,729	32	0,790	Valid
Nilai Sikap Disiplin	13	0,794	33	0,815	Valid
Nilai Sikap Disiplin	14	0,685	34	0,726	Valid
Nilai Sikap Disiplin	15	0,760	35	0,713	Valid

Nilai Sikap Disiplin	16	0,771	36	0,803	Valid
Nilai Sikap Disiplin	17	0,827	37	0,682	Valid
Nilai Sikap Disiplin	18	0,750	38	0,620	Valid
Nilai Sikap Disiplin	19	0,658	39	0,864	Valid
Nilai Sikap Disiplin	20	0,745	40	0,863	Valid

Enam faktor yang terbentuk menunjukkan bahwa secara empiris instrumen penilaian diri dengan 40 item, valid mengukur karakter disiplin mahasiswa dengan 6 indikator. Pada gambar *Scree Plots* menunjukkan faktor terbentuk, dengan melihat ada beberapa banyak slope dengan kemiringan yang hampir sama. Dan pada gambar terlihat 40 titik yang dihubungkan oleh 39 garis yang memiliki kemiringan yang berbeda. Satu garis pertama mempunyai kemiringan panjang dari 39 garis lain. Ada 39 garis mempunyai kemiringan slope yang hampir sama sehingga menyerupai garis lurus. Lihat pada gambar 1 dibawah ini.



**Gambar 1. Scree Plot Skor Penilaian Sikap Disiplin Mahasiswa**

Pada rotasi komponen matrix menunjukkan nilai korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk. Suatu *Component* dikatakan baik apabila mempunyai nilai  $>0,5$ . Dan hasil analisis menunjukkan bahwa semua nilai lebih dari 0,5. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa dari 40 item semuanya valid (tidak gugur) dan tersebar ke dalam 6 faktor.

**Tabel 4. Indikator Angket Nilai Sikap Disiplin**

Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
	Positif	Negatif	
Ketaatan terhadap kegiatan perkuliahan di Kelas	1,4,10,15,19, 35	21,25,32,38,40	11
Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan	3,11,23,	7,31	5
Ketaatan terhadap tata tertib di Perguruan Tinggi	5,9,12,20,27,34	8,13,18,22,36	11
Teratur dalam melakukan kegiatan di rumah	6,14,24,30,37	17,28,39	8
Berdoa ketika beraktivitas	2,26,29	33	4
mengucapkan salam	16		1



**Tabel 5. Uji Reliabilitas**

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.829	40

Dari hasil analisis di dapat nilai Alpha sebesar 0.829. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen nilai disiplin dalam penelitian tersebut reliabel.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen pengukuran nilai disiplin mahasiswa program studi Pendidikan matematika Universitas Flores. Setelah instrumen yang berupa angket selesai dibuat kemudian dilakukan uji kelayakan instrumen berupa uji validitas konstruk dengan analisis faktor, uji reliabilitas instrumen dan hasil akhir dari penelitian. Validitas instrumen dalam penelitian pengembangan ini ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan konsep dan indikatornya. Setelah melalui penelaahan secara cermat oleh peneliti dan konsultasi dengan *Expert Judgment* yaitu 2 dosen psikologi maka instrumen tersebut diujikan di lapangan. Pada pembuktian validitas konstruk diperoleh dari analisis faktor dengan bantuan computer program SPSS 21,0 for windows. Instrumen dalam penelitian ini mengungkap komponen Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen pengukuran nilai yang terdiri dari 6 indikator dan 40 butir pertanyaan.

Hasil uji coba terhadap 104 mahasiswa, berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil analisis uji kelayakan data dengan koefisien KMO  $>0,5$  yaitu sebesar 0,780 dan hubungan korelasi tiap-tiap item MSA koefisien 'a'  $>0,5$  dengan rata-rata MSA sebesar 0,823. Hal ini menunjukkan bahwa Instrumen penilaian sikap disiplin dinyatakan layak untuk dilanjutkan analisis faktor. Hasil analisis validitas konstruk instrument penilaian diri pada tabel 3 terdapat enam faktor yang terbentuk menunjukkan bahwa secara empiris instrumen penilaian diri dengan 40 item, valid mengukur karakter disiplin mahasiswa dengan 6 indikator. Pada gambar *Scree Plots* menunjukkan faktor terbentuk, dengan melihat ada beberapa banyak slope dengan kemiringan yang hampir sama. Dan pada gambar terlihat 40 titik yang dihubungkan oleh 39 garis yang memiliki kemiringan yang berbeda. Satu garis pertama mempunyai kemiringan panjang dari 39 garis lain. Ada 39 garis mempunyai kemiringan slope yang hampir sama sehingga menyerupai garis lurus.

Pada rotasi komponen matrix menunjukkan nilai korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk. Suatu *Component* dikatakan baik apabila mempunyai nilai  $>0,5$ . Dan hasil analisis menunjukkan bahwa semua nilai lebih dari 0,5. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa dari 40 item semuanya valid (tidak gugur) dan tersebar ke dalam 6 faktor. Dari hasil analisis di dapat nilai Alpha sebesar 0.829. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen nilai disiplin dalam penelitian tersebut reliabel.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol, dkk., (2017). Berdasarkan hasil analisis EFA instrumen yang dikembangkan memiliki reliabilitas yang tinggi dan lebih besar dibanding kriteria minimum = 0,6. Faktor-faktor karakter percaya diri terdiri dari 8 faktor yaitu; tidak putus asa, kemampuan diri, usaha sendiri, menyampaikan pendapat, bertanggung jawab, komunikasi, membantu sesama, dan cita-cita. Produk akhir hasil penelitian berupa instrumen penilaian karakter percaya diri yang valid, reliabel, dikemas



dalam bentuk buku panduan instrumen penilaian karakter. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seto (2016), hasil penelitian ini adalah diperolehnya produk final instrumen pengukuran nilai tanggung jawab pada siswa SMP 2 Banguntapan Bantul. Dan hasil penelitian dari validasi instrumen pengukuran nilai tanggung jawab pada siswa SMP 2 Banguntapan Bantul sebagai berikut: (1) Terbentuk 6 Indikator nilai tanggung jawab. (2) Terbentuk 32 butir instrumen berupa angket data faktual. (3) Analisa deskriptif dari hasil final instrumen menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab pada siswa SMP 2 Banguntapan Bantul termasuk dalam kategori tinggi. Hal yang sama juga dilakukan (Kartinah, 2018) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa Pengukuran disiplin pada siswa SMP Negeri 40 Purworejo belum menggunakan instrumen standar, tetapi hanya terbatas pada penilaian formal saja, seperti pemantauan daftar hadir dan daftar pelanggaran yang tercatat dalam bimbingan dan konseling. Setelah menganalisis factor instrumen terakhir pengembangan instrumen disipliner, siswa terdiri dari 30 item, 15 item faktual, dan 15 butir valensi. Instrumen ini terdiri dari 4 indikator. Uji validitas konkurensi telah dilakukan hasil korelasi data factual dan valensi yang signifikan ( $r_{xy} = 0,8169$ ). Analisis reliabilitas menghasilkan indeks keandalan 0,879, nilai disiplin siswa SMP Negeri 40 Purworejo 67,11% termasuk tinggi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba terhadap 104 mahasiswa, diperoleh analisis uji kelayakan data dengan koefisien KMO  $>0,5$  yaitu sebesar 0,780 dan hubungan korelasi tiap-tiap item MSA koefisien 'a'  $>0,5$  dengan rata-rata MSA sebesar 0,823. Hal ini menunjukkan bahwa Instrumen penilaian sikap disiplin dinyatakan layak untuk dilanjutkan analisis faktor. Hasil analisis validitas konstruk instrument penilaian diri terdapat enam faktor yang terbentuk menunjukkan bahwa secara empiris instrumen penilaian diri dengan 40 item, valid mengukur karakter disiplin mahasiswa dengan 6 indikator. Pada rotasi *componen matrix* menunjukkan nilai korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk. Suatu Component dikatakan baik apabila mempunyai nilai  $>0,5$ . Dan hasil analisis menunjukkan bahwa semua nilai lebih dari 0,5. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa dari 40 item semuanya valid (tidak gugur) dan tersebar ke dalam 6 faktor. Dari hasil analisis di dapat nilai Alpha sebesar 0.829, hasil tersebut menunjukkan bahwa butir butir instrumen nilai disiplin dalam penelitian tersebut reliabel.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang disampaikan yakni; 1) Bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian pengembangan instrumen, hendaknya menggunakan subjek penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih valid; dan 2) Bagi lembaga perguruan tinggi lainnya, hendaknya bisa memanfaatkan instrumen pengukuran nilai disiplin yang lebih mudah untuk mengetahui kedisiplinan mahasiswa.

### **Daftar Pustaka**

- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Pustaka Belajar.
- Gaol, P. L., Khumaedi, M., & Masrukan, M. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(1), 63–70.  
<https://doi.org/10.15294/JRER.V6I1.16209>





- Hendra, D., & Abdullah, R. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Kota Solok. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5(4), 1–9.
- Huda, S., Suhardi, M., Nurimani, N., & Yuni, Y. (2020). Analisis Kepercayaan Guru SMP Swasta di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 176-184. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2590>
- Kartinah, K. (2018). Pengembangan instrumen pengukuran disiplin untuk siswa sekolah menengah pertama. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 102. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i2.3387>
- Khodijah, S. (2015). *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan Reward Sticker Picture: Studi Terhadap Kelas II SDN Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan*.
- Lubis, L. H. (2016). Pengembangan instrumen penilaian sikap siswa pada pembelajaran matematika skripsi. *Tidak Diterbitkan*, 6(3), 231–239.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Nusa Medika.
- Mardapi, D. & Kartowagiran, B. (2011). Instruments for Student Achievements. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2, 326–341.
- Nahak, R., & Bulu, V. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 230-237. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2369>
- Nana Syaodih, S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). *Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas (Improving students' learning discipline through classroom management)*. 2(2), 233–241.
- Seto, S. B. (2016). Pengembangan Instrument Pengukuran Nilai Tanggung Jawab Siswa di SMP 2 Banguntapan Bantul. In *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Siagian, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di Akademi Maritim Cirebon. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 259-265. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2581>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfa Beta.
- Suharsimi, A. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Suryani, O., & Gunawan, I. (2018). Hubungan Pemahaman Diri dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 188-191. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1128>
- Suryani, L., Seto, S., & Bantas, M. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil*



- 
- Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 275-283. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>
- Wadi, H., Waskito, & J. (2016). Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*.
- Wenno, I. H. (2010). PENGEMBANGAN MODEL MODUL IPA BERBASIS PROBLEM SOLVING METHOD BERDASARKAN KARAKTERISTIK SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SMP/MTs. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 176–188. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.338>